

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DIMASA PANDEMI COVID-19

Sukmawati*, Anita, Jamaluddin, Hasdin Hanis

Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah, Indonesia

*sukmawati@untad.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of limited face-to-face learning during the Covid-19 pandemic, as well as describe how the solutions to stunned the Covid-19 Pandemic at One Roof 1 Ampibabo Public Middle School, using qualitative research methods with descriptive research types. The results of the study (1) the implementation of limited face-to-face learning in the learning process during the Covid-19 pandemic was shifts to school, besides studying at school the teacher also used WhatsApp social media, only 15 minutes of rest time, 20 students in class, the distance between students sitting with each other complies with health protocols. The lack of parental assistance during learning causes students to be less disciplined, and students complain about assignments that are piling up. (2) The solution to overcome the implementation of limited face-to-face learning is that the school implements class shifts so that students do not come to school too much because there are restrictions on students in class so as to reduce the risk of Covid-19 symptoms.

Keywords: learning, limited face to face learning, covid-19 pandemic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi Covid-19, serta mendeskripsikan bagaimana solusi dalam mengatasi dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Hasil penelitian (1) pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 adalah sift masuk sekolah, selain belajar di sekolah guru juga memanfaatkan media sosial whatsapp, waktu istirahat hanya 15 menit, siswa yang berada di dalam kelas berjumlah 20 orang, Jarak duduk antara siswa satu dengan yang lain sudah mematuhi protokol kesehatan. Kurangnya dampingan orang tua pada saat pembelajaran menyebabkan siswa kurang disiplin, keluhan siswa mengenai tugas yang sangat menumpuk. (2) Solusi untuk mengatasi implementasi pembelajaran tatap muka terbatas yaitu pihak sekolah menerapkan sift kelas agar siswa tidak terlalu banyak datang kesekolah karena ada pembatasan siswa dalam kelas sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya gejala Covid-19.

Kata kunci: pembelajaran, tatap muka terbatas, pandemi covid 19

PENDAHULUAN

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan menerapkan prokes pencegahan Covid-19 dan memperhatikan persiapan yang dilakukan sekolah sebelum dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas, memastikan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung dengan aman, menentukan secara jelas jumlah hari serta jam pembagian rombongan belajar terbatas dilaksanakan, dan bagaimana sekolah melaksanakan kombinasi antara pembelajaran tatap muka terbatas dengan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas tidak sama seperti pembelajaran normal sebelumnya. Semua yang terlibat di dalamnya baik orang tua, anak, dan khususnya guru harus menyiapkan strategi-strategi khusus demi berlangsungnya pembelajaran tatap muka terbatas yang nyaman, efektif, serta aman bagi anak (Anggrawan, 2019; Nissa & Haryanto, 2020).

Sebaiknya sebelum menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, lembaga perlu mempersiapkannya sesuai yang dianjurkan pemerintah, supaya pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan lancar, aman dan nyaman. Penelitian Al Iftitah & Syamsudin (2022) berjudul “Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga PAUD” menunjukkan penerapan tatap muka terbatas di Lembaga sekolah PAUD membutuhkan persiapan yang cukup matang. Memperkuat protokol kesehatan, sarana dan prasarana penunjang, persetujuan dari kedua orang tua, jadwal keberangkatan di sekolah, penyesuaian durasi berinteraksi di sekolah, serta kegiatan yang dilakukan cukup 1 macam (Al Iftitah & Syamsudin, 2022).

Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas juga disampaikan oleh Shaleh & Anhusadar (2021) bahwa mengukur kesiapan lembaga untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka sangat penting dilakukan. Lembaga pendidikan penting untuk mempersiapkan fasilitas yang sesuai dengan perintah dari pemerintah. Peserta didik dan guru wajib menggunakan masker, pengecekan suhu tubuh, waktu kegiatan pembelajaran, jarak antar anak didik di dalam kelas, dan kegiatan diluar belajar mengajar harus dipersiapkan sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19 (Shaleh & Anhusadar, 2021). Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah menerapkan beberapa perubahan pembelajaran diantaranya, semua yang terlibat mampu menerapkan prinsip mitigasi dan adaptasi dalam integrasi protokol kesehatan yakni 5M, membuat standar operasional prosedur dalam semua kegiatan, penyekatan ruang kelas, siswa mempunyai alat peraga edukatif dan perlengkapan sanitasi untuk diri sendiri sebagai upaya mengurangi interaksi dan mobilisasi (Nusani & Putra, 2021; Yuhana, 2019).

Kebijakan tersebut membuat sekolah memberhentikan pembelajaran tatap muka untuk sementara waktu. Oleh karena itu penting mencari metode pembelajaran baru sebagai pengganti untuk melanjutkan proses pembelajaran kepada murid tanpa harus bertatap muka secara langsung. Kondisi tersebut mulai mengubah metode pembelajaran yang awalnya secara tatap muka berganti menjadi pembelajaran tatap muka terbatas. Para guru dan murid harus beradaptasi terhadap metode pembelajaran tatap muka terbatas guna memperlancar proses pembelajaran (Hidayah & Riauan, 2021; Umara & Hasanah, 2020; Winata, Zaqiah, Supiana, & Helmawati, 2021).

Sesuai Surat Edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No. 420/04/60728 tentang Penyelenggaraan KBM Tatap Muka Tahun Pelajaran 2021/2022 menegaskan bahwa sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan,

diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan: (1) Masuk untuk semua kelas (I s.d III); (2) 1 jam pelajaran; (3) Istirahat 1 (satu) kali selama 15 menit, siswa tetap di dalam kelas; (4) 1 (satu) ruang maksimal 16 siswa; (5) Apabila siswa lebih dari 16, maka dibuat shift di hari berikutnya; dan (6) Jarak tempat duduk antar siswa minimal 1 meter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong mempercepat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan (Keputusan Bersama Mendikbud, Menang, Menkes, Mendagri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19; Rachman & Azam, 2021; Rachman et al., 2021). Pada tahun ajaran 2021/2022, pemerintah mewajibkan lembaga pendidikan untuk menyediakan: (1) pembelajaran tatap muka terbatas melalui penerapan protokol kesehatan, dan (2) pembelajaran jarak jauh (Guliga, Fachry, Rachmat, & Fadli, 2022; Sari, Rifki, & Karmila, 2021).

SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo juga menerapkan sistem pembelajaran tatap muka terbatas sebagai alternatif saat siswa dan siswi tidak diperbolehkan datang di sekolah, namun demikian ada saja dampak negatif dan positif dalam penerapan tersebut. Berdasarkan latar belakang menarik sekali untuk melakukan penelitian berkaitan dengan implementasi pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo, secara khusus dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Selain itu, bagaimana solusi dalam meretas berbagai keterbatasan dalam mengimplementasikan pembelajaran tatap muka terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (Yuliani, 2018). Reponden penelitian ini diantaranya yaitu: kepala sekolah, guru mata pelajaran, staf administrasi dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan menghadiri beberapa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo. Sementara, wawancara adalah mengadakan pembicaraan secara langsung dengan pihak yang berkompeten yakni guru, staf bagian administrasi dan pihak-pihak lain yang memiliki perbendaharaan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dokumen yang menjadi sumber data penelitian diperoleh dari data administrasi, seperti daftar nama guru yang masih aktif sebagai tim pengajar di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo, jadwal pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang telah disediakan oleh guru. Data hasil penelitian kemudian dianalisis untuk menghasilkan gambaran deskripsi hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo

Implementasi sebelum memulai proses pembelajaran tatap muka terbatas dimulai dari tahap perencanaan. Guru menerima dan mempersiapkan jadwal mengajar. Selain itu, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, termasuk rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), dan juga mempersiapkan alat-alat pendukung lainnya. RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo.

Pelaksanaan tatap muka dilaksanakan secara bergantian. Sekolah telah menjadwalkan pelaksanaan tatap muka terbatas untuk siswa kelas VII (tujuh) dilakukan hari senin sampai selasa; kelas VIII (delapan) dilakukan hari rabu dan kamis; sementara kelas IX (Sembilan) pada hari hari jum'at. Kecuali pada hari sabtu semua siswa datang kesekolah untuk melakukan kerja bakti lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan membatasi kapasitas ruangan. Untuk satu ruangan, siswa yang berada di dalam ruangan maksimal 16 orang siswa. Siswa kelas VII yang hadir pada proses pembelajaran di kelas berjumlah 20 orang; siswa kelas VIII berjumlah 15 orang; dan siswa kelas IX berjumlah 20 orang. Apabila siswa yang hadir lebih dari 16 orang siswa, maka dibuat *shift* di hari berikutnya. Selain itu, untuk mematuhi protokol pencegahan penyebaran Covid-19, jarak duduk antara siswa diatur minimal 1 (satu) meter.

Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan menyesuaikan jam pembelajaran. Setiap satu jam pembelajaran (les) dikurangi dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Pembelajaran dimaksimalkan dengan waktu yang telah disediakan tanpa mengurai capaian dan tujuan pembelajaran. Penyesuaian tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak berlangsung lama sesuai dengan waktu yang ditentukan atau idealnya. Selain itu, siswa diberikan waktu istirahat 1 (satu) kali selama 15 menit, namun siswa tetap di dalam kelas. Pada waktu istirahat siswa tidak diajarkan keluar jajan di kantin, dan melakukan aktivitas diluar kelas, melainkan tetap didalam kelas untuk menunggu pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya.

Banyaknya siswa yang datang sekolah, pihak sekolah menerapkan sift kelas agar siswa tidak terlalu banyak datang ke sekolah karena ada pembatasan siswa dalam kelas sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya gejala Covid-19. Karena pembelajaran tatap muka terbatas proses pembelajarannya tidak berlangsung lama sehingga guru memanfaatkan media sosial whatsapp, Aplikasi yang di hadirkan sangat ramah, praktis dan tidak banyak langkah yang harus dilakukan ketika pengoperasiannya (Al Iftitah & Syamsudin, 2022; Suryani, Tute, Nduru, & Pendy, 2022). Bagi guru dan siswa yang tidak memiliki paket data, pihak sekolah memberikan bantuan operasional sekolah berupa paket data internet.

Pihak sekolah juga menerapkan protokol kesehatan, dalam hal ini pihak sekolah melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mensosialisasikan pentingnya protokol kesehatan. Selain pembinaan dan kegiatan sosialisasi dari sekolah, pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan berbagai pihak seperti kepolisian dan lembaga kesehatan untuk melakukan pembinaan dan melakukan sosialisasi terkait protokol kesehatan kepada seluruh siswa untuk menerapkan protokol kesehatan secara baik kerja sama ini dilakukan agar siswa lebih memahami dan mengerti bahwa pada masa pandemi Covid-19 menerapkan protokol kesehatan secara benar sangat lah penting.

Solusi dalam Mengatasi Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo

Proses pembelajaran merupakan proses didalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dan seorang pendidik dan memerlukan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam kondisi situasi yang edukatif guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini, tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya dimana pendidik dapat bertemu langsung dengan peserta didik (Badrudin, Sabri, & Warmansyah, 2022; Mustika, Fajriani, Prasetyo, & Pernantah, 2022). Namun, pada kondisi ini pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dengan menggunakan smartphone sebagai media komunikasi untuk menyampaikan materi dan tugas (Andini, Dewi, & Supangat, 2021; Iswantiningtyas, Yulianto, & Utomo, 2022).

Lebih 15 menit setelah itu masuk kembali kedalam kelas untuk melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran berikutnya. Dalam proses pembelajaran siswa yang berada di dalam kelas paling banyak berjumlah 20 orang, karena ada yang alpa dan sakit. Jarak duduk antara siswa satu dengan yang lain sudah mematuhi protokol kesehatan.

Guru pembelajaran sistem ganjil genap ini menimbulkan beberapa kendala. Disisi lain, guru menjelaskan bahwa siswa susah beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Siswa terlanjur nyaman dengan pembelajaran tatap muka terbatas yang telah berlangsung cukup lama permasalahan lain muncul dalam penyelenggaraan tatap muka terbatas ini yang sebelumnya telah dikhawatirkan yaitu munculnya covid-19 dikalangan pelajar. Meskipun pembelajaran tatap muka terbatas ini belum maksimal dan menimbulkan beberapa permasalahan, akan tetapi model pembelajaran ini perlu untuk tetap dilanjutkan. Tatap muka terbatas ini berfungsi untuk merelaksasi siswa dan menjadi masa transisi dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran tatap muka secara penuh. Disamping itu, pembelajaran tatap muka terbatas juga dimaksudkan untuk menghindarkan siswa dari resiko turunya capaian belajar dan psikologi.

Pada pelaksanaannya seperti biasa guru menyiapkan RPP yang diperlukan untuk pembelajaran saat itu, namun yang menjadi pembedanya adalah disini guru juga harus menyiapkan materi yang sudah diberikan guru, lalu guru langsung memulai pelaksanaan shif kelas pembelajaran tatap muka terbatas untuk pembelajaran. Dimana kelas dimulai dengan ucapan salam dan berdo'a bersama lalu guru mulai untuk mengecek kehadiran siswa, menyampaikan materi yang akan dibahas pada hari itu. dan setelahnya dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dan juga pemberian tugas. Dan terakhir adalah proses evaluasi yang dilakukan dengan cara memeriksa satu persatu tugas yang telah dikumpulkan siswa dan menuliskan nilai tersebut dilaporan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas.

Proses belajar mengajar belum diketahui berhasil tidaknya sebelum evaluasi dilakukan. Karena itu evaluasi harus diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dengan evaluasi yang baik dan menyeluruh dapat mengetahui apa yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar (Magdalena, Ridwanita, & Aulia, 2017; Mahirah, 2017). Dalam proses belajar mengajar evaluasi merupakan suatu faktor yang sangat penting karena dapat menimbulkan minat belajar pada siswanya, jika gurunya mampu memberikan evaluasi yang secara sederhana dan mudah dimengerti oleh siswanya maka dari itu pembelajaran di dalam kelas terasa hidup. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan secara

keseluruhan bahwa dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi ini guru mengalami kesulitan yakni kesulitan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sehingga saat pembelajaran berlangsung pelaksanaan RPP yang telah dirancang dan dibuat guru tidak dapat terlaksana dengan baik, kemudian guru kesulitan dalam mengevaluasi hasil kinerja siswa, kesulitan yang dialami guru tersebut tentunya akan berdampak terhadap tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru.

Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2003) efektif adalah perubahan yang membawah pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam kognitif, tingkah laku dan psikomotor dari hasil pembelajaran yang didapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu, Sejalan dengan pendapat (Djiwandono, 2002). definisi belajar dan pembelajaran serta efektif, maka hakikat pembelajaran yang efektif proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan kognitif, perilaku, psikomotor dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari mereka.

Adapun jika merujuk pada indikator efektivitas pembelajaran yang diamati peneliti yaitu: 1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, 2) proses komunikatif, 3) Respon peserta didik, 4) aktivitas belajar, 5) hasil belajar.

1. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran sendiri berkaitan dengan bagaimana perencanaan dan pengarahan. Sehingga pembelajaran dapat terorganisir dengan baik dan terstruktur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru PPKn di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo tentang pengelolaan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa 1 guru PPKn tersebut sudah melaksanakan keseluruhan sub indikatornya.

2. Proses Komunikatif.

Pembelajaran komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Khairunnisa & Jiwandono, 2020; Sukma, 2015). Oleh karena itu, disini peneliti lebih terfokus pada aspek komunikasi yang mana proses komunikasi berkaitan dengan cara guru berkomunikasi dengan siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh guru mudah untuk dipahami oleh siswa. Berdasarkan apa yang diamati oleh peneliti proses komunikasi pada pembelajaran PPKn berjalan dengan baik.

3. Respon Peserta Didik.

Selaku pengajar dapat menciptakan kesan yang menarik untuk sebagian besar peserta didik, sehingga dapat memberikan respon yang positif. Menurut Wotruba & Wright (1975) sikap positif terhadap peserta didik dapat dicerminkan dalam beberapa cara, yaitu: guru memberi bantuan, jika peserta didiknya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, guru mendorong para peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat, guru dapat dihubungi peserta didik diluar jam pelajaran, dan guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari oleh peserta didiknya (Wotruba & Wright, 1975). Berdasarkan pengamatan peneliti pada mata pelajaran PPKn, respon peserta didik pada saat pembelajaran cukup baik. Ini dilihat bagaimana cara siswa mampu menjawab, bertanya serta memberi pertanyaan.

4. Adanya Bantuan Kouta dari Sekolah

Bantuan kouta dari sekolah menindaklanjuti pengaduan mengenai yang dihadapi guru selama pelaksanaan kelas pembelajaran tatap muka terbatas mengenai pemakaian data, disini saya mengambil kebijakan untuk memberikan sejumlah dana yang besar dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk membeli paket data. Keputusan ini diambil karena juga dianjurkan oleh Kemendikbud. Mengenai koneksi internet, karena masalah ini diluar kendali kita saya dan juga guru, maka sekolah memberikan tambahan waktu untuk guru dan siswa dalam pembahasan materi dan tugas agar siswa dan guru tidak merasa terbebani akan hal tersebut perlu diingat bahwa guru sebisa mungkin tidak membebani siswa dengan tugas yang bertubi-tubi, perlu diingat bahwa siswa tidak hanya melakukan tugas dari satu mata pelajaran saja.

5. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang dimaksudkan disini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pengajar dan peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan panca indera, mental dan intelektual. Aktivitas belajar berkaitan dengan cara siswa mengeluarkan pendapat, memberikan saran, diskusi ataupun menanggapi. Dari beberapa aspek tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa poin ini juga sudah cukup baik dalam penerapannya pada saat proses pembelajaran PPKn. Terlihat dari bagaimana cara siswa mampu mengeluarkan pendapat dengan baik saat guru bertanya maupun pada saat diskusi berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pada pembahasan di atas penelitian dapat menyimpulkan bahwa: Pertama, Implementasi yang diberikan kepala sekolah di SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo Sudah Sesuai dengan apa yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari sikap yang dimiliki guru dan siswa dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas yakni, memiliki sikap yang bertakwa, dan bijaksana dalam bertindak. Kedua, Solusi dalam mengatasi implementasi pembelajaran tatap muka terbatas dimasa pandemi Covid-19, pihak sekolah menerapkan sifit kelas agar siswa tidak terlalu banyak datang kesekolah karena ada pembatasan siswa dalam kelas sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya gejala Covid-19. untuk kemajuan SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo yakni: kualitas diri yang tinggi dan kedisiplinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semua penulis menyampaikan ucapan terima kasih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako yang telah mendukung dan bantuan secara moril dan juga material untuk publikasi artikel ini melalui skema DIPA. Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri Satu Atap 1 Ampibabo yang telah bekerja sama dengan baik membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Iftitah, I. I., & Syamsudin, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2334–2344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>
- Andini, N. A., Dewi, S. E. K., & Supangat. (2021). Implementasi Menejemen Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1013–1019. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i5.2021.1013-1019>
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Badrudin, Sabri, A., & Warmansyah, J. (2022). Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4067–4076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2354>
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Guliga, B., Fachry, Z., Rachmat, Z., & Fadli, Z. (2022). Analisis Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Publik*, 16(01), 10–16. <https://doi.org/10.52434/jp.v16i01.99>
- Hidayah, S. M., & Riauan, M. A. I. (2021). Analisis Framing Kebijakan Pemerintah tetang Rencana Pembelajaran Tatap Muka di Media Online CNN Indonesia. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 9(2), 167–184. [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(2\).8519](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(2).8519)
- Iswantiningtyas, V., Yulianto, D., & Utomo, H. B. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Daring Masa Kenormalan Baru Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Kediri. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 30–38. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6372>
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajar 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19).

- Khairunnisa, & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9–19. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 117–127. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i1.628>
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustika, T. P., Fajriani, S. W., Prasetio, M. B., & Pernantah, P. S. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa New Normal di MTsN 3 Rokan Hulu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 901–906. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.509>
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402–409. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Nusani, S. A. S., & Putra, B. N. K. (2021). Pembuatan SOP Pengajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 pada SMP Negeri Hindu 3 Blahbatuh. *Wirang*, 01(1). Diambil dari <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/wirang/article/view/1843>
- Rachman, F., & Azam, Q. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 42–55. <https://doi.org/10.24036/8851412512021536>
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682–5691. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I6.1743>
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid-19. *Jurnal Mappesona*, 3(2). <https://doi.org/10.30863/mappesona.v3i2.830>
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 186–192. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.153>
- Sukma, E. (2015). Penerapan Pemdekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Struktur Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Diksi*, 12(1), 116–124. <https://doi.org/10.21831/diksi.v12i1.7005>
- Surat Edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No. 420/04/60728 tentang Penyelenggaraan KBM Tatap Muka Tahun Pelajaran 2021/2022
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendency, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal*

- Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>
- Umara, Y., & Hasanah, M. (2020). Analisis Peran Pemerintah Daerah Menyangkut Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(2), 197–203. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8527>
- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, S., & Helmawati, H. (2021). Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.32502/amp.v4i1.3338>
- Wotruba, T. R., & Wright, P. L. (1975). How to Develop a Teacher-Rating Instrument: A Research Approach. *The Journal of Higher Education*, 46(6), 653. <https://doi.org/10.2307/1979060>
- Yuhana, Y. (2019). Tantangan Guru Profesional Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 3(1), 283–288.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>